

Hubungan Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal

The Correlation of Confidence With Interpersonal Communication

Restu Novi Andini^{1*}, Ratna Widiastuti², Moch Johan Pratama³

¹Mahasiswa FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

³Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

* e-mail: restunoviandini@gmail.com, Telp: +6282186660466

Received: April, 2019

Accepted: May, 2019

Online Published: May, 2019

Abstract: *The problem in this research is the relationship of low interpersonal communication. The purpose of this research was to determine the relationship between self-confidence and interpersonal communication of the students. The research method is quantitative. The sample is 42 students taken by simple random sampling technique. The technique's of collecting data are a scale of confidence and interpersonal communication. The results showed that there was a positive and significant relationship between self-confidence and student interpersonal communication indicated by the correlation value $r_{count} = 0.409 > r_{table} = 0.304$ at the significance level of $\alpha = 0.05$ ($p \leq 0.05$), then H_0 was rejected and H_a was accepted. The conclusion of this research is that there is a positive and significant relationship between self-confidence and interpersonal communication in the tenth grade of Public High School 15 Bandar Lampung in 2018/2019, means that the higher the student's confidence, the higher interpersonal communication skills of students.*

Keywords: *confidence, guidance counseling, interpersonal communication*

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah hubungan komunikasi interpersonal rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal siswa. Metode penelitian bersifat kuantitatif. Sampel berjumlah 42 siswa yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal siswa yang ditunjukkan dengan nilai korelasi $r_{hitung} = 0,409 > r_{tabel} = 0,304$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($p \leq 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019, artinya semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka akan semakin tinggi pula kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

Kata kunci: bimbingan konseling, kepercayaan diri, komunikasi interpersonal

PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak akan dapat hidup sendiri. Manusia normal akan saling berkomunikasi satu sama lain untuk berbagai hal setiap saat dan pada berbagai lingkungan dalam keseharian. Penulis pada penelitian ini terfokus untuk mengamati salah satu kehidupan sosial remaja yaitu hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal pada masa remaja.

Bimbingan konseling memiliki empat bidang bimbingan yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier. Penelitian ini sangat berhubungan dengan bidang bimbingan pribadi dan sosial. Dikatakan bimbingan pribadi karena kepercayaan diri merupakan bagian dari kepribadian siswa yang harus dikembangkan sesuai dengan pengertian bimbingan pribadi. Penelitian ini juga termasuk dalam bidang bimbingan sosial karena komunikasi interpersonal merupakan hal yang harus dikembangkan agar interaksi sosial siswa dapat terjalin dengan baik.

Menurut (Santrock, 2003:26) Remaja (adolescence) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Pernyataan ini dijelaskan lebih detail lagi, menurut (Santrock, 2003:6) rentang usia di Amerika dan kebanyakan budaya lain sekarang ini, masa remaja dimulai kira-kira usia 10 sampai 13 tahun dan berakhir antara usia 18 dan 22 tahun. Berbeda halnya dengan menurut Erikson masa remaja yaitu

usia 10-20 tahun yang termasuk dalam teorinya pada tahap ke lima dari delapan tahapan kategori kehidupan manusia yaitu tentang identitas vs kebingungan identitas.

Menghadapi remaja memang bukan pekerjaan mudah, dalam memahami jiwa remaja dan mencari solusi yang tepat bagi permasalahannya, maka penting bagi kita memahami remaja dan perkembangan psikologinya yaitu konsep diri, keintelelegensi diri, kepercayaan diri, komunikasi, emosi, seksual, motif sosial, moral, dan religinya. Tidak jarang kita menemukan fenomena pada remaja, banyak remaja yang mengalami kesulitan dalam hubungan sosial karena kurangnya kemampuan siswa dalam bergaul.

Penelitian ini lebih terfokus pada remaja SMA yang termasuk dalam kategori masa remaja pertengahan dan akhir yang berusia 15-20 tahun. Masalah remaja pada tahap ini sering kali kita lihat terutama masalah kepercayaan diri yang rendah.

Masalah ini dikarenakan ketika siswa melakukan transisi dari sekolah menengah pertama menuju sekolah menengah atas merupakan masa peralihan remaja awal menuju remaja akhir sebelum memasuki fase dewasa, terkhusus untuk siswa kelas X, dimana mereka masih dalam tahap menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Penelitian ini terfokus pada masalah hubungan kepercayaan diri siswa dengan komunikasi interpersonal siswa kelas X.

Remaja pada usia ini seharusnya sudah mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Remaja mampu menerima kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Siswa dapat berkomunikasi secara baik kepada teman sebaya, kakak tingkat, guru, dan semua yang berhubungan dengan lingkungan sekolah barunya.

Siswa seharusnya berani untuk mengemukakan pendapatnya atau bertanya kepada guru dan teman jika ada hal yang tidak dimengerti siswa. Siswa diharapkan mampu mengetahui tugas dan tanggung jawabnya dalam perkembangan di masa remajanya. Siswa mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya, sehingga mereka tidak merasa minder dengan adanya kekurangan atau kelemahan yang ada pada dirinya sehingga mengasingkan diri dari lingkungannya.

Percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang mampu meningkatkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Dimana individu merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu, dan percaya bahwa ia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi actual, prestasi, serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Menurut (DeVito, 2007:146) mengatakan bahwa Percaya diri adalah kepercayaan seseorang yang ada padanya, komunikator yang efektif dan kompeten serta kemampuan seseorang untuk memproyeksikan ketika berinteraksi dengan orang lain. Kepercayaan diri seseorang yang

rendah mengakibatkan komunikasi interpersonal yang kurang baik atau kurang efektif. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang baik maka komunikasi interpersonal-nya juga baik atau efektif.

Menurut (DeVito, 2007: 5) komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang yang menjalin hubungan, orang yang dengan suatu cara “terhubung”. Pernyataan tersebut dilanjutkan lagi menurut (DeVito, 2007: 334) Komunikasi ini juga terjadi di antara kelompok kecil orang, dibedakan dari publik atau komunikasi massa; komunikasi di antara orang-orang terhubung atau mereka yang terlibat dalam hubungan yang erat.

Komunikasi interpersonal akan mencakup seperti komunikasi antara anak dengan ayahnya/ibunya, adik dengan kakaknya, murid dengan gurunya, antara dua teman, dan sebagainya. Pernyataan tersebut diperluas lagi oleh DeVito (2007: 6) bahwa dengan kemajuan teknologi sekarang banyak percakapan yang terjadi secara online.yaitu melalui internet.

Ditinjau berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: Terdapat siswa yang tidak mampu memutuskan keputusan yang baik dan bijaksana. Terdapat siswa yang mudah cemas saat berhadapan dengan teman, kakak kelasnya, dan juga gurunya. Contoh sikapnya menghindari kontak mata saat berbicara.

Identifikasi masalah selanjutnya terdapat siswa yang malu untuk bertanya atau mengungkapkan pendapatnya, terkadang bersikap gugup saat diminta untuk menjelaskan materi yang diberikan oleh guru, sikap yang diperlihatkan yaitu gaya berbicara gagap, pipi memerah, tangan berkeringat, keringat dingin, dan sebagainya. Terdapat siswa yang sering menyendiri dari kelompok yang dianggapnya lebih dari dirinya atau minder dengan teman-teman yang lebih cantik/tampan, kaya, modis, dan lain sebagainya. Terdapat siswa yang tidak percaya dengan kemampuannya sendiri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN/ RESEARCH METHOD

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini sesuai dengan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kuantitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bermaksud mendeteksi sejauh mana variasi-variasi dalam suatu faktor berhubungan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi lainnya).

Penelitian korelasi berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubu-

ngan antara dua variabel atau lebih dan seberapa tingkat hubungannya, sehingga metode penelitian ini sangat tepat untuk digunakan meneliti permasalahan yang ada.

Penelitian dilaksanakan di SMANegeri 15 Bandar Lampung. Sekolah ini beralamat di Jalan Turi Raya, Labuhan Dalam, Tanjung Senang, Bandar Lampung. Peneliti akan meneliti sesuai dengan judul penelitian, yaitu kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Populasi yang ada di Kelas X, terdapat 6 kelas, dengan urutan X1 hingga X6 dengan jumlah 210 siswa, ditingkat ini siswa belum dibagi jurusan.

Peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian karena peneliti sudah observasi prapenelitian ke sekolah ini dan menanyakan kepada guru Bimbingan Konseling yang ada di sekolah ini tentang kendala yang ada di sekolah ini. Masalah yang ada di sekolah ini salah satunya yaitu adanya siswa yang kurang percaya diri sehingga komunikasi interpersonalnya juga kurang efektif dan siswa nya kurang aktif terutama siswa kelas X yang masih dalam proses beradaptasi dengan sekolah barunya.

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis probability sampling, dengan cara random sampling. Pada penelitian ini, mengambil sampel sebanyak 20% dari jumlah populasi sebanyak 210 orang siswa. Sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 42 orang siswa yang akan diteliti dari 6 kelas yang ada. Cara yang digunakan untuk menentukan sampel adalah dengan

cara mengundi nomor absen siswa yang akan di ambil yaitu 7 siswa perkelas.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala model Likert. Penggunaan dengan skala model Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Skala likert didalamnya terdapat dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan bentuk positif (*favorable*) yang berfungsi untuk mengukur sikap positif, dan bentuk pernyataan negatif (*unfavourable*) yang berfungsi untuk mengukur sikap negatif objek sikap.

Setiap item pernyataan disediakan lima pilihan jawaban, yaitu SS (*sangat sesuai*), S (*sesuai*), N (*netral*), TS (*tidak sesuai*), STS (*sangat tidak sesuai*). Kemudian untuk pemberian skor, pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2 dan 1; sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Penulis menggunakan skala kemampuan komunikasi interpersonal dan skala percaya diri model likert. Kriteria skala percaya diri dan skala komunikasi interpersonal pada siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah.

Menurut Aiken (telah merumuskan Aiken's V yang didasarkan penilaian ahli sebanyak n orang terhadap suatu item mengenai sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara

1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 4 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan). Pada penelitian ini ahli yang diminta pendapatnya adalah 3 orang dosen Bimbingan dan Konseling, yaitu Citra Abriani Maharani, Yohana Oktarina, dan Azhari Mahfud.

Salah satu ciri instrumen yang berkualitas baik adalah reliabel, yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Reliabilitas adalah ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk.

Setelah itu dilakukan teknik analisis data untuk dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. adalah Analisis data dalam penelitian ini adalah statistik korelasi untuk melihat hubungan antara percaya diri dengan komunikasi interpersonal menggunakan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui data variabel itu berdistribusi normal atau tidak.

Linieritas adalah suatu teknik statistika yang digunakan untuk menguji apakah hubungan antara dua buah variabel memiliki hubungan yang bersifat linier atau tidak linier, serta uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan model korelasional yaitu korelasi Product Moment yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kedua variabel. Variabel pada penelitian ini yaitu

kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal.

HASIL DAN PEMBAHASAN / *RESULT AND DISCUSSION*

SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang beralamat di Jalan Turi Raya, Kecamatan Tanjung Senang, Bandar Lampung berdiri berdasarkan surat keputusan Wali Kota Bandar Lampung No. 503/560/02.6/2004 pada tanggal 27 Mei 2004. Sekolah ini mulai beroperasi membuka pendaftaran calon siswa baru tahun pelajaran 2004/2005. SMA Negeri 15 Bandar Lampung saat ini memiliki 6 kelas X yang berjumlah 210 siswa.

Persiapan penelitian meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut: Pengurusan surat permohonan izin penelitian dari fakultas untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Menemui Kepala dan Wakil Kepala Kurikulum SMA Negeri 15 Bandar Lampung guna mendapatkan izin penelitian dengan membawa surat pengantar dari fakultas dan skala yang akan digunakan dalam penelitian. Berkonsultasi dengan guru BK mengenai waktu dan proses pelaksanaan penelitian.

Prapenelitian dilakukan sebelum melakukan penelitian yang dilakukan sebelum adanya pembuatan proposal. Prapenelitian dilakukan untuk menentukan masalah yang ada di sekolah SMA Negeri 15 Bandar Lampung ini. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru BK sebagai bahan evaluasi dan difokuskan kepada siswa kelas X.

Hasil dari prapenelitian didapatkan beberapa masalah yang ada pada kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung ini yaitu Terdapat siswa yang tidak mampu memutuskan keputusan yang baik dan bijaksana. Terdapat siswa yang mudah cemas saat berhadapan dengan teman, kakak kelasnya, dan juga gurunya. Contoh sikap dari kecemasan siswa yaitu menghindari kontak mata saat berbicara.

Masalah yang lain pada siswa yaitu terdapat siswa yang malu untuk bertanya atau mengungkapkan pendapatnya, terkadang bersikap gugup saat diminta untuk menjelaskan materi yang diberikan oleh guru. Terdapat siswa yang sering menyendiri dari kelompok yang dianggapnya lebih dari dirinya atau minder dengan yang lebih darinya. Terdapat siswa yang tidak percaya pada kemampuannya sendiri.

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti melakukan uji ahli instrumen kepada 3 dosen ahli yang kemudian di dapat hasil bahwa instrumen yang diajukan berupa skala telah valid. Uji instrument skala kemudian dilakukan di SMA N 5 Bandar Lampung dan setelah didapatkan hasil data diolah kemudian di dapat data valid dan reliabil. Setelah melakukan uji ahli, uji validitas dan reliabilitas instrumen barulah dilakukan penelitian di sekolah yang akan diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil, tepatnya pada bulan November 2018 di SMA Negeri 15 Bandar Lampung tahun pelajaran

2018/2019. Subyek pada penelitian ini diambil sampel sebanyak 20% dari total siswa kelas X, sehingga didapat 42 siswa/siswi kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang diambil secara acak/ random sampling. Sehingga peneliti memilih 7 siswa perkelas dari 6 kelas yang ada. Penelitian ini dilakukan selama 1 minggu, dimulai dari tanggal 1 November 2018 sampai 6 November 2018.

Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran skala likert yaitu skala kepercayaan diri yang berjumlah 30 item dan skala komunikasi interpersonal berjumlah 50 item. Skala kepercayaan diri terdiri dari 20 pernyataan favorable dan 10 pernyataan unfavorable. Skala komunikasi interpersonal terdiri dari 25 pernyataan favorable dan 25 pernyataan unfavorable. Skala kepercayaan diri dan skala komunikasi interpersonal memiliki pilihan jawaban SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat tidak Sesuai). Skala yang telah diisi oleh para siswa kelas X ini dikembalikan kepada peneliti.

Hasil dari Uji Validitas menggunakan aiken's v adalah pernyataan dinyatakan valid karena semua hasil perhitungannya mencapai 0,66. Jadi ada 30 pernyataan valid untuk instrumen kepercayaan diri dan 50 pernyataan valid untuk instrumen komunikasi interpersonal. Hasil ini menunjukkan tingkat validitas tinggi.

Hasil penelitian ini juga diperoleh koefisien reliabilitas (r_{II}) kepercayaan diri = 0,927. Kemudian hasil koefisien reliabilitas (r_{II}) komunikasi interpersonal = 0,916. Sebagai acuan

untuk menentukan tinggi rendahnya reliabilitas data bisa dilihat dari rentan koefisien reliabilitas 0,800 – 1,000 dikategorikan reliabilitas yang sangat tinggi, koefisien reliabilitas 0,600 – 0,799 dikategorikan reliabilitas tinggi, koefisien reliabilitas 0,400 – 0,599 dikategorikan reliabilitas yang cukup, koefisien reliabilitas 0,200 – 0,399 dikategorikan reliabilitas yang rendah, koefisien reliabilitas 0,000 – 0,199 dikategorikan yang sangat rendah.

Hasil data diatas menunjukkan bahwa reliabilitas kepercayaan diri sangat tinggi karena berada diantara 0,800 -1,000. Hal tersebut menunjukkan reliabilitas dari komunikasi interpersonal juga memiliki kriteria reliabilitas yang sangat tinggi.

Peneliti menjelaskan hasil dari penyebaran skala kepercayaan diri didapat hasil skor tertinggi pada responden 16 dengan total skor 112 dan terendah pada responden 9 dengan total skor 81 dan kemudian dikaitkan dengan hasil dari penyebaran skala komunikasi interpersonal pada responden 16 menunjukkan total skor 175 dan pada responden 9 didapatkan total skor 144. Total skor dari 42 responden yaitu 6.482 kemudian dibagi 42 dan didapatkan rata-rata skor komunikasi interpersonal 154,3.

Hasil ini dapat disimpulkan bahwa responden 16 dengan kepercayaan diri yang tinggi menunjukan hasil komunikasi interpersonal yang lebih tinggi dan diatas rata-rata skor semua responden, sedangkan pada responden 9 yang memiliki kepercayaan diri rendah menunjukkan

komunikasi interpersonal yang lebih rendah dan rata-rata skor semua responden atau sampel. Pada hasil skala kepercayaan diri responden ke 9 mendapat jumlah nilai 81, dan pada skala komunikasi interpersonalnya mendapat jumlah nilai 144. Hasil skala kepercayaan diri responden ke 16 mendapatkan skor nilai 112, dan skala komunikasi interpersonalnya mendapat skor 175.

Perhitungan analisis hasil penelitian ini dijelaskan sebagai berikut. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui tingkat kenormalan data. Data yang diuji adalah sebaran data pada skala kepercayaan diri dan skala komunikasi interpersonal. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan teknik kolmogrov-smirnov dengan menggunakan bantuan program SPSS Statistics 16.

Hasil dari normalitas sebaran data kepercayaan diri diperoleh nilai kolmogrov-smirnov Z sebesar 0,637 dengan asym sig (2-tailed) $0,812 > 0,05$. Normalitas sebaran data komunikasi interpersonal diperoleh nilai kolmogrov-smirnov Z sebesar 0,853 dengan asym sig (2-tailed) $0,460 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data skala kepercayaan diri dan skala komunikasi interpersonal berdistribusi normal.

Uji linieritas data dilakukan terhadap skor skala kepercayaan diri dan skala komunikasi interpersonal. Tujuan dari uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah sebaran data pada dua variabel bersifat linier atau tidak. Hasil uji linieritas diperoleh berdasarkan perhitungan menggunakan

program SPSS Statistics 16 yang mendapatkan hasil 0.163 dijelaskan sebagai berikut, $0,163 > 0,05$ menjelaskan bahwa hasil perhitungan pada output anova table diketahui memiliki sig deviation from linierity sebesar 0.163 yang artinya lebih besar dari pada 0,05 sebagai taraf signifikansi, sehingga data tersebut berarti linier.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linieritas, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik korelasi. Penulis menggunakan analisis data SPSS Statistics 16 untuk menganalisis data dalam penyusunan skripsi ini.

Berdasarkan hal tersebut untuk menguji apakah kepercayaan diri memiliki hubungan dengan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMA N 15 Bandar Lampung maka digunakan rumus korelasi product moment sebagai uji hipotesis. Analisis korelasi product moment pada penelitian ini didapat korelasi antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal adalah 0,472.

Hal tersebut menunjukkan terjadi hubungan yang cukup antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal siswa. Sedangkan arah hubungan positif karena nilai r positif, artinya semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

Perhitungan penelitian ini menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($p \leq 0,05$) yang selanjutnya hasil perhitungan menunjukkan $r_{xy} = 0,472$

dan $t_{tabel} = 0,304$. Hasil yang didapatkan kemudian disertakan dengan ketentuan yang diberikan yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan kemudian diperoleh yaitu $0,472 > 0,304$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut maka hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

Orang yang kurang percaya diri akan cenderung sedapat mungkin menghindari suatu situasi komunikasi. Orang yang tidak memiliki kepercayaan diri yang baik akan menghindari komunikasi dan memilih untuk diam. Mereka diam karena takut akan pandangan orang lain tentang dirinya.

Mereka takut akan dipandang buruk sehingga mereka tidak percaya akan kemampuan dirinya. Jika rasa percaya diri telah bersemayam, sesungguhnya kita telah mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya. Artinya, rasa percaya diri akan menggiring kita untuk selalu berfikir positif dalam menerima hasil interaksi yang kita lakukan. Siswa yang memiliki percaya diri akan lebih positif menanggapi segala sesuatu hal dari hasil komunikasi secara positif. Kemudian dalam bergaul dengan teman sebayanya pun ia akan lebih berhasil.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan adanya penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Menurut penelitian Diah (2010) Kepercayaan diri mempunyai hubungan dengan kecemasan komunikasi interpersonal.

Kepercayaan diri seseorang akan mengusahakan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan dan situasi yang dihadapi. Kepercayaan diri merupakan petunjuk bahwa seseorang tersebut merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa.

Menurut Inge (2010) Rasa percaya diri (self confidence) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu. Hal tersebut berarti, kepercayaan diri adalah bagaimana kita merasakan tentang diri kita sendiri, dan perilaku kita akan merefleksikannya tanpa kita sadari.

Hasil dari data kepercayaan diri pada penelitian Inge menunjukkan bahwa para responden yang merupakan mahasiswa ada yang memiliki kepercayaan diri rendah yaitu 3 orang. Kepercayaan diri bukan merupakan bakat (bawaan), melainkan kualitas mental, artinya kepercayaan diri merupakan pencapaian yang dihasilkan dari proses pendidikan atau pemberdayaan. Kepercayaan diri dapat dilatih atau dibiasakan.

Hasil penelitian dari Dika Syahputra (2016) terhadap siswa di SMA Negeri 8 Padang menunjukkan bahwa kepercayaan diri berkontribusi secara signifikan terhadap komunikasi interpersonal. Temuan ini diperoleh berdasarkan rangkaian analisis data yang menunjukkan bahwa kontribusi kepercayaan diri terhadap komunikasi interpersonal besar 19.6%.

Hasil penelitian tersebut artinya, kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap komunikasi interpersonal. Dapat disimpulkan bahwa pentingnya membentuk kepercayaan diri dan meningkatkan rasa percaya diri pada diri siswa sehingga dengan kepercayaan diri tersebut, siswa lebih mudah untuk beradaptasi dan berkomunikasi dengan baik terhadap lingkungan sosialnya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Witta (2010) pada SMA Negeri 8 siswa kelas XI Surakarta. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 260 siswa. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal dengan interaksi sosial pada siswa SMA.

Penelitian lain juga yang dilaksanakan oleh Amilia R.D (2014) dengan responden yaitu 47 siswa kelas VII SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal di sekolah pada siswa kelas VII SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun 2012/2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Irma Tri. P (2014) terhadap siswa kelas X SMK N 1 Baureno merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 137 siswa yang diambil secara acak dari masing-masing kelas X SMK N 1 Baureno.

Data terkumpul melalui kuisioner dan dianalisis menggunakan teknik korelasi ganda.

Hasil dari penelitian dilakukan Irma ini menerangkan bahwa rasa percaya diri memiliki hubungan yang signifikan dengan aktualisasi diri siswa dengan r empirik sebesar 0,622 lebih besar dari r teoritis 0,176 pada taraf 5%,. Hal ini meunjukkan ada hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan aktualisasi diri dengan r empirik sebesar 0,733 lebih besar dari r teoritis 0,176 pada taraf 5%.

Dari penelitian tersebut juga menghasilkan adanya hubungan yang signifikan pada rasa percaya diri dan komunikasi interpersonal dengan aktualisasi diri, dengan F empirik sebesar 114,2 lebih besar dari F teoritis 3,07 pada taraf 5%. Menurut hak tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara Rasa Percaya Diri dan Komunikasi Interpersonal dengan aktualisasi diri siswa kelas X di SMK Negeri 1 Baureno Bojonegoro.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilaksanakan di SMP N 5 Malang oleh Nastiti (2011). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal, variabel terikatnya adalah kepercayaan diri. Rancangan penelitian yang dilakukan adalah uji analisis deskriptif dan korelasional. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan instrument skala komunikasi interpersonal dan skala kepercayaan diri. Skala komunikasi interpersonal memiliki nilai validitas berkisar antara 0,375-0,818 dengan reliabilitas 0,916.

Skala kepercayaan diri memiliki nilai validitas berkisar antara 0,364-0,680 dengan reliabilitas 0,918.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu dengan mengambil sampel berdasarkan ciri-ciri spesifik yang dimiliki sampel tersebut. Sampel yang digunakan sebanyak 30 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi. Hasil penelitian menunjukkan gambaran komunikasi interpersonal siswa SMPN 5 Malang berada dalam tingkatan sedang. Gambaran kepercayaan diri siswa SMPN 5 Malang berada dalam tingkatan sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara komunikasi interpersonal terhadap kepercayaan diri remaja dengan nilai $r = 0,636$, nilai $p = 0,000 < 0,05$.

Berbeda halnya dengan hasil penelitian Kristi A. Rewah (2014) dengan judul hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa angkatan 2013 di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado. Desain penelitian adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi seluruh Mahasiswa angkatan 2013 Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi, dengan jumlah 109 mahasiswa dan sampel penelitian menggunakan purposive sampling, dengan jumlah 57 mahasiswa.

Data yang dikumpulkan pada penelitian Kristi (2014), diolah dengan menggunakan program SPSS (Statistical Program For Social Science) versi 20 menggunakan uji chisquare pada

tingkat kemaknaan 95% ($\alpha 0,05$). Hasil penelitian ini didapat nilai $P = 0,152$ lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ ($p \leq 0,05$). Kesimpulan tidak ada hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal Mahasiswa angkatan 2013 Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal dapat dicapai apabila siswa memiliki kepercayaan diri. Kepercayaan diri yang baik akan mengarahkan mereka pada hal yang positif dalam segi interaksi atau komunikasi.

Siswa akan dapat berkomunikasi lebih baik kepada sesama teman, guru, dan orang lain, baik yang berada disekitar lingkungan tinggal, lingkungan sekolah ataupun orang yang tidak memiliki hubungan emosional sehingga perilaku siswa akan mengarah ke hal yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diharapkan siswa memiliki kepercayaan diri yang baik agar siswa dapat berkomunikasi interpersonal dengan baik.

Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam pribadi seseorang, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar atau sosial seseorang.

Faktor internal meliputi konsep diri, harga diri, keadaan dan kesehatan fisik, pengalaman hidup, dan peran lingkungan keluarga. Faktor

eksternal meliputi pendidikan, pekerjaan, lingkungan, dan pengalaman.

Aspek dari kepercayaan diri yang harus diterapkan pada siswa adalah yang pertama keyakinan akan kemampuan diri yaitu bersikap positif tentang dirinya bahwa mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya. Aspek kedua yaitu optimis adalah siswa harus bersikap positif, berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan, dan kemampuan.

Aspek yang ketiga obyektif yaitu siswa harus percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri. Aspek keempat bertanggung jawab yaitu siswa harus bersedia untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya. Kemudian aspek yang ke lima rasional dan realistis yaitu siswa harus mampu menganalisa terhadap suatu masalah, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Setelah itu siswa harus memenuhi beberapa aspek komunikasi interpersonal agar terbentuknya komunikasi secara efektif, aspek tersebut yaitu kesadaran, sensitivitas budaya, fleksibilitas, berorientasi kepada pihak lain, keterbukaan, metakomunikasi, percaya diri, kesegeraan, daya ekspresi, sikap positif, empati, sikap mendukung, kesetaraan, manajemen interaksi. Semua aspek tersebut saling mendukung dan berkaitan satu sama lain. Sehingga dari aspek-aspek

tersebut dapat terbentuk komunikasi interpersonal yang efektif.

Kepercayaan diri dapat ditingkatkan agar mampu mencapai komunikasi interpersonal yang baik. Layanan Bimbingan Kelompok atau Konseling Kelompok bisa dilakukan pada masalah ini. Layanan ini bertujuan agar siswa mampu meningkatkan kepercayaan dirinya dan terbiasa untuk melakukan komunikasi interpersonal dengan cara yang efektif.

SIMPULAN/ CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, dapat dikemukakan kesimpulan statistik dan kesimpulan penelitian, yaitu sebagai berikut: Kesimpulan Statistik : a. Ada hubungan yang cukup antara Kepercayaan diri (X) dengan Komunikasi interpersonal (Y) pada siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r hitung $>$ r tabel ($0,472 > 0,304$). b. Arah hubungan positif, artinya semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka semakin tinggi dan efektif pula komunikasi interpersonal siswa.

Kesimpulan dari Penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya komunikasi interpersonal siswa ditentukan oleh kepercayaan diri siswa. Artinya, komunikasi interpersonal siswa memiliki hubungan dengan kepercayaan diri siswa. Siswa yang memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi akan lebih mudah dalam hubungan komunikasi interpersonalnya terhadap lingkungan. Begitupun sebaliknya siswa yang memiliki

kepercayaan diri yang rendah sulit dalam berkomunikasi interpersonal dengan lingkungannya.

Persentasi kepercayaan diri memberikan kontribusi pada siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Kondisi ini mencerminkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal. Sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan korelasi antara variabel kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal siswa dikategorikan tinggi. Artinya, penelitian ini menjelaskan adanya pengaruh hubungan timbal balik antara kepercayaan diri siswa dan komunikasi interpersonal pada siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut: Kepada guru BK hendaknya membuat peer group yang positif sehingga siswa mendapatkan materi-materi tentang komunikasi interpersonal. Guru BK dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling kelompok terhadap siswa untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan melatih siswa dalam berkomunikasi interpersonal yang efektif.

Kepada guru kelas agar mampu menerapkan sistem cara belajar dengan berkelompok, banyak mengadakan diskusi, dan melakukan tanya jawab secara bergantian di setiap proses belajar berlangsung yang

berguna untuk melatih siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri nya dan melatih siswa dalam berkomunikasi interpersonal secara efektif di ruang lingkup yang lebih kecil terlebih dahulu. Sehingga siswa merasa terbiasa dalam kesehariannya dan di mana saja.

Saran untuk siswa agar dapat meningkatkan kepercayaan dirinya guna mencapai komunikasi interpersonal yang efektif. Meningkatkan kepercayaan diri dengan menanamkan keberanian dalam diri, beranggapan bahwa diri kita berharga, menerima kekurangan diri namun mampu meningkatkan kelebihan yang ada dalam diri dengan mengikuti berbagai kegiatan yang bermanfaat seperti diskusi tanya jawab di kelas, mengikuti ekstrakurikuler, dan tidak memilih-memilih teman berdasarkan status sosial, serta mampu menghormati dan menghargai orang lain.

Kepada orang tua agar dapat menanamkan kepercayaan diri siswa dengan membiasakan untuk melakukan dialog-dialog atau diskusi bersama dirumah agar tidak pasif melainkan terbiasa aktif dalam melakukan komunikasi dan tidak terlalu mengekang anak melainkan membiarkan anak untuk mengemukakan pendapatnya, mengembangkan bakatnya, memberi penguatan dan support kepada anak karena peran orang tua disini adalah membimbing dan mendidik siswa. Hal ini sangat berpengaruh karena orang tua atau lingkungan rumah itu adalah tempat pertama bagi seorang anak dalam perkembangannya.

Kepada peneliti lain hendaknya dapat lebih memperdalam penelitian tentang kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal siswa. Peneliti lain juga dapat memperluas penelitian ini dengan melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal siswa.

DAFTAR RUJUKAN / REFERENCES

- Amilia, R. D. 2014. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dalam Berkomunikasi Dengan Komunikasi Interpersonal. Lampung : ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling). Volume 5, Nomor 1, Tahun ke 3. Diambil dari <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/3649> Diakses pada tanggal 20 Maret 2018.
- Ady, W. dan Inge, P. 2010. Memperkuat Kepercayaan Diri Anak melalui Percakapan Referensial. Jakarta: Jurnal Pendidikan Penabur. Volume 3, Nomor 15, Tahun ke 9. Diambil dari pkpenabur.or.id/wp-content/uploads/2015/10/jurnal-No15-Thn9-Desemberi2010.pdf. Diakses pada tanggal 20 Maret 2018.
- Diah, N. 2010. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal I Pada Siswa Kelas VII & VIII Di SLTPN I Lumbang Pasuruan. Malang : Universitas Islam Negeri Malang. Volume 5, Nomor 4, Tahun ke 6. Diambil dari <http://lib.uinmalang.ac.id/files/thesis/fullchapter/06410014>
- [.pdf](#). Diakses pada tanggal 20 Maret 2018.
- Dika, S. 2016. Kontribusi Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. Padang: Universitas Negeri Padang. Volume 5, nomor 3, Tahun ke 4. Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/110504-ID-hubungan-kepercayaan-diri-dengan-komunik.pdf>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2018.
- DeVito, J. A. 2011. Komunikasi antar manusia. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Irma T. P. 2014. Hubungan Rasa Percaya Diri dan Komunikasi Interpersonal dengan Aktualisasi Diri Siswa Kelas X di SMK N I Baureno-Bojonegoro. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Volume 4, Nomor 1, Tahun ke 6. Diambil dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/viewFile/4634/6930>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2018.
- Kristi A. R. 2014. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Angkatan 2013 di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado. Manado: Universitas Sam Ratulangi. Volume 2, Nomor 2, Tahun ke 8. Diambil dari <https://ejournal.->

unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/5263. Diakses pada tanggal 20 Maret 2018.

Nastiti, A. W. 2011. Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Kepercayaan Diri Remaja Pada Siswa SMPN 5 Malang. Malang: Universitas Negeri Malang. Volume 4, Nomor 3, Tahun ke 2. Diambil dari <http://library.um.ac.id/freecontents/index.php/pub/detail/hubungan-komunikasi-interpersonaldengan-kepercayaan-diri-remajapada-siswa-smpn-5-malang-anindita-woro-nastiti-50785.html>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2018.

Witta, D. A. 2010. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Komunikasi Interpersonal Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Surakarta". Surakarta : Universitas Negeri Surakarta. Volume 2, Nomor 4, Tahun ke 5. <http://dglib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=showview&id=19091> Diakses pada tanggal 20 Maret 2018

Santrock, J. W. 2003. Adolescence: Perkembangan Remaja. (Edisi Keenam). Jakarta: Erlangga.